

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Van Brummelen (2009, hal. 1-17) menjelaskan bahwa pendidikan haruslah bersifat transformatif dan holistik. Artinya pendidikan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan siswa sehingga terjadi pembaruan yang positif yang membuat siswa berubah ke arah yang lebih baik. Van Brummelen menjelaskan bahwa transformasi tersebut dapat terjadi lewat pembelajaran yang terjadi di sekolah. Salah satu aspek yang dapat ditransformasi dalam pendidikan adalah aspek kognitif siswa. Menurut Jean Piaget dalam Aunurrahman (2009, hal. 44-45) perkembangan kognitif anak umur 11 tahun ke atas sudah sampai ke tahap operasi formal yang mana anak sudah bisa berpikir logis, abstrak dan analitis layaknya orang dewasa. Djiwandono (2002, hal. 73) menjelaskan bahwa “anak remaja pada usia 11 tahun ke atas sudah bisa berpikir secara ilmiah dan memecahkan permasalahan”. Selain itu, pemerintah dalam kurikulum 2013 untuk tingkatan SMA pada umumnya menetapkan KD pada level menganalisis, secara khusus untuk KD pada mata pelajaran Ekonomi topik Indeks Harga dan Inflasi.

Kondisi lapangan yang terjadi tidak sesuai dengan kondisi ideal yang dipaparkan di atas. Peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan aspek kognitif siswa selama peneliti mengobservasi guru mentor dan juga ketika peneliti mengajar di kelas XI IPS SMA Kristen Indonesia Magelang. Selama pembelajaran berlangsung, mayoritas siswa belum

mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan topik Indeks Harga dan Inflasi sekalipun peneliti baru saja menjelaskan topik tersebut. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti berupa meminta siswa untuk menyatakan ulang dan menjelaskan materi yang dijelaskan oleh peneliti. Selain itu, untuk mengecek pemahaman siswa terhadap topik yang diajarkan peneliti melaksanakan tes yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep yang bertujuan untuk mengecek pemahaman siswa mengenai Indeks Harga dan Inflasi. Hasil dari tes tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Terlepas dari masalah-masalah yang dipaparkan peneliti siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dapat dilihat pada saat diskusi berlangsung serta siswa memberikan pertanyaan ketika tidak paham dan mencoba menjawab pertanyaan yang dilontarkan peneliti sekalipun jawaban yang diberikan tidak tepat. Lewat pemaparan di atas serta diskusi dengan mentor peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di kelas XI IPS SMA Kristen Indonesia adalah rendahnya pemahaman konsep siswa.

Menyambung dari transformasi yang dijelaskan oleh Van Brummelen, transformasi dalam pandangan orang Kristen itu haruslah berbeda dengan dunia (Roma 12:2). Artinya transformasi yang terjadi bukan hanya sekadar peningkatan secara kognitif, afektif ataupun psikomotor, namun transformasi yang terjadi dari hati (Yehezkiel 11:19) yang mana transformasi dapat terjadi lewat pembelajaran di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Lewat pembelajaran di dalam kelas, guru

memperkenalkan Kristus kepada siswa di dalam kelas lewat materi yang diajarkan.

Melalui permasalahan yang dipaparkan oleh penelitian di atas, peneliti menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* untuk mencoba menyelesaikan permasalahan pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran ekonomi topik Indeks Harga dan Inflasi. Model pembelajaran TAI ini digunakan oleh peneliti karena sesuai dengan karakteristik kelas. Siswa kelas XI IPS dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan tidak pasif, dalam artian ketika dibentuk kelompok dan diminta berdiskusi, mereka dapat mengikuti instruksi dengan baik serta dapat berdiskusi dan memberikan pendapat dan membagikan pemahaman mereka di dalam kelompok. Penerapan model pembelajaran TAI dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Placement Test*
2. *Teams*
3. *Team Study*
4. *Scoring and Recognition*
5. *Whole-class Unit* (Shoimin, 200–203)

Berdasarkan persoalan di atas, maka peneliti memberikan judul skripsi Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran Ekonomi topik Indeks Harga dan Inflasi pada siswa kelas XI IPS SMA Kristen Indoensia Magelang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditemukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XI IPS SMA Kristen Indonesia Magelang pada mata pelajaran Ekonomi topik Indeks Harga dan Inflasi?
2. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat memengaruhi pemahaman konsep siswa kelas XI IPS SMA Kristen Indonesia Magelang pada mata pelajaran Ekonomi topik Indeks Harga dan Inflasi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pemahaman konsep siswa kelas XI IPS SMA Kristen Indonesia Magelang pada mata pelajaran Ekonomi topik Indeks Harga dan Inflasi melalui penerapan *Team Assisted Individualization*
2. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* yang dapat memengaruhi pemahaman konsep siswa kelas XI IPS SMA Kristen Indonesia Magelang pada mata pelajaran Ekonomi topik Indeks Harga dan Inflasi

### 1.4 Penjelasan Istilah

#### 1.4.1 Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa secara intelektual untuk memahami sesuatu objek yang abstrak atau konkret secara menyeluruh, sehingga siswa tersebut dapat menginterpretasikan hal tersebut

ke dalam pemikirannya sendiri dan dapat mengaplikasikan hal tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dalam penelitian ini, konsep yang diajarkan adalah konsep mengenai mata pelajaran ekonomi secara khusus mengenai topik Indeks Harga dan Inflasi. Indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur pemahaman konsep adalah, (1) menyatakan konsep yang telah dipelajari, (2) menjelaskan konsep yang telah dipelajari, dan (3) mengaitkan berbagai konsep.

#### 1.4.2 *Team Assisted Individualization*

Model pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang membuat siswa untuk berpikir secara individual dan kelompok, dimana siswa diminta untuk berpikir dalam pemecahan masalah secara individual dan lewat ide-ide individu tersebut kelompok dapat menggabungkan ide-ide tersebut menjadi satu ide baru yang komplit sebagai ide baru dalam kelompok. Lewat model pembelajaran TAI siswa diajarkan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mampu bersosialisasi dan menghargai masing-masing anggota yang heterogen. Model pembelajaran TAI ini digunakan oleh peneliti untuk mencoba menyelesaikan permasalahan pemahaman konsep siswa kelas XI IPS SMA Kristen Indonesia Magelang. Adapun Tahapan model pembelajaran TAI adalah, *Placement Test, Teams, Teaching Group, Student Creative, Team Study, Fact Test, Team Score and Recognition* dan *Whole-class Unit*.